ISSN: 2987-8373
Volume 1, 2023
http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF

# Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kelas Membaca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Literasi Peserta Didik

**Binsar Waluyo[1], Ratih Nityasa Amalina[2], Anna[3], Fitria Novianti[4], Nandara Apriliya[5] Moh Fikri Tanzil Mutaqin[6]**

[1]Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

[2,4,5] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

[3] Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

[6]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

Email: [1]2225200051@untirta.ac.id, [2]2228200019@untirta.ac.id, [3]2290210025@untirta.ac.id, [4]fitria@upi.edu, [5]nandaraapriliya@upi.edu, [1]netfikri8@gmail.com

## ABSTRAK

Penumbuhan minat baca sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar terciptannya sifat budaya membaca yang dimiliki ketika anak masuk ke dalam dunia sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan fakta bahwa tidak ada kegiatan pembiasaan literasi yang dilakukan di SD Negeri Lialang. Selain itu, masih banyak peserta didik SD Negeri Lialang baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi yang masih belum bisa membaca dengan baik dan benar. Dengan demikian, perlu adanya pembiasaan literasi di sekolah untuk menumbuhkan minat baca dalam diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dikarenakan bersifat deskriptif sehingga dapat menghasilkan data tertulis ataupun lisan dari subjek penelitian yang diamati. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dengan sumber data diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh adalah kedua program yang telah dilaksanakan selama 3 bulan menunjukkan perubahan positif. Minat membaca peserta didik meningkat yang ditunjukkan dengan banyak judul buku yang telah dibaca oleh peserta didik. Banyak peserta didik dari kelas rendah maupun kelas tinggi juga mengalami perkembangan positif terkait kemampuan membaca yang ditunjukkan dengan laporan perkembangan kemampuan membaca yang telah diserahkan kepada guru kelas masing-masing.

**Kata kunci**: **Gerakan Literasi Sekolah; Kampus Mengajar 5; Kebiasaan Membaca; Pembiasaan Literasi**

## PENDAHULUAN

Tingkat kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil survei program for international student assessment (PISA) 2018 yang menempatkan Indonesia di urutan 74, peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membacapeserta didik Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Dampak dari kemampuan literasi yang rendah pasti berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Literasi merupakan kemapuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Suyono (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkanpeserta didik terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan dari bentuk penyampian gagasan atau pesan dalam bentuk bahasa tulis.

Salah satu program yang dirancang oleh program Kampus Mengajar oleh Kemendikbudristek yang bertujuan untuk meningkatkan literasi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Kampus mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, mahasiswa ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar. Salah satu program yang mahasiswa kampus mengajar di SDN Lialang adalah GELIS (Gerakan Literasi) dan KEBACA (Kelas Membaca).

GELIS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan pembiasaan membaca buku 15 menit pada pagi hari sebelum jam pelajaran, Gelis dilakukan baik didalam kelas atau luar kelas, pojok baca dan Lorong baca. Kami menggunakan buku bacaan bermutu untuk peningkatan literasi peserta didik. Program GELIS ini rutin dilakukan untuk kelas 4,5 dan 6 saja. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga dapat memahami materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuka pengetahuan yang lebih luas lagi dengan adanya program literasi yang ada di sekolah ini. Gerakan ini juga memperkuat penumbuhan budi pekerti peserta didik yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Pelaksanaan GELIS di SDN Lialang yaitu setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam 7.15-7.30 WIB sebelum memulai pembelajaran.

Program selanjutnya adalah KEBACA (Kelas Membaca) program ini dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik untuk melatih peserta didik yang belum bisa atau belum lancar membaca, mengenal huruf maupuan mengeja kata, maka kami mengadakan kelas membaca ini dengan mengajarkan secara khusus kepada tiap-tiap peserta didik, kebanyakan yang belum bisa membaca yaitu kelas 1 dan kelas 2, beberpa anak dari kelas 3, 4, 5 dan 6 yang juga masih ada yang belum bisa membaca. Pelaksanaan KEBACA ini dilakukan ketika jam istirahat berlangsung.

Maka dari itu sekolah sebagai organisasi pembelajaran Untuk itu sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar terus mengembangkan program GELIS dan KEBACA secara menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi peningkatan kemampuan literasi yang diharapkan dapat menjadi pendorong keberhasilan gerakan ini untuk dapat berlanjut secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia Khususnya di SDN Lialang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan melihat permasalahan secara faktual, akurat, dan sistematis terkait sifat dari suatu objek. Pendekatan kualitatif digunakan karena bersifat deskriptif sehingga dapat menghasilkan data tertulis ataupun lisan dari subjek penelitian yang diamati. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkata 5 ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pengimplementasian program kerja. Program kerja diantaranya Gerakan Literasi dan Kelas Membaca yang akan membantu peserta didik melakukan pembiasaan literasi sehingga tumbuhnya minat akan literasi itu sendiri.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam waktu tiga bulan yakni bulan Maret-Mei di SD Negeri Lialang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri danpeserta didik kelas 1 sampai 6 yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data penelitian didapatkan melalui beberapa prosedur agar data yang dikumpulkan bersifat valid dan kredibel. Dengan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, fokus diskusi kelompok serta dokumentasi. Dilakukannya observasi proses implementasi program kerja Gerakan Literasi dan Kelas Membaca, kemudian melakukan pengujian keterampilan literasi peserta didik secara langsung dan terjadwal. Data lapangan yang diperoleh akan menjadi acuan peneliti dalam menentukan tindakan yang akan dilaksanakan sebagai bentuk pemecahan masalah, hambatan serta tantangan yang ada dilapangan.

ISSN: 2987-8373
Volume 1, 2023
http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF

## DISKUSI

### Hasil

Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kelas Membaca merupakan dua program literasi yang sudah dirancang oleh mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 5 dan sudah dilaksanakan di SD Negeri Lialang selama 3 bulan. Program-program tersebut dijalankan pada hari Senin sampai dengan Kamis setiap minggunya. Peserta didik yang menjadi sasaran program Gerakan Literasi Sekolah adalah peserta didik pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan untuk program Kelas Membaca adalah seluruh peserta didik yang belum bisa membaca dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Beberapa peserta didik yang mengikuti kedua program tersebut sebagian besar memiliki perkembangan positif pada minat literasi meskipun tidak terlalu signifikan, hal ini dapat dilihat pada laporan perkembangan kemampuan membacapeserta didik di salah satu kelas rendah, sebagai berikut.

Tabel 1 Laporan perkembangan kemampuan membaca perwakilan peserta didik

| No | Nama peserta didik | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Akbar Salahudin | Terdapat perkembangan yaitu mampu mengeja 1 kata (5 Huruf) dari sebelumnya dan sudah ada kemauan untuk membaca teks panjang serta sering kali berlatih membaca dirumah sehingga mampu membaca 1 kalimat utuh |
| 2. | Azka Aqila | Masih sering lupa beberapa huruf ketika membaca, sudah cukup dalam mengeja dan kata perkata walaupun masih dengan bantuan mengeja, sudah cukup fokus saat membaca. |
| 3. | Isma Aulia | Sudah lancar dalam membaca kalimat utuh, namun sering kali salah membaca huruf |
| 4. | M. Ibnu Aqil | Sudah lancar dalam membaca, tetapi masih kurang dalam memahami makna kata pada setiap kalimat dan sering kali lupa huruf |
| 5. | Reza Saputra | Masih Sering lupa huruf, namun sudah mulai berkembang dalam mengeja tulisan |
| 6. | Irwan | Pada saat latihan membaca sudah cukup lancar, hanya saja terkadang perlu diingatkan kembali mengenai cara membaca huruf-huruf |
| 7. | Hendra | Sudah cukup baik, terlihat ada perkembangan dalam membaca teks, hanya perlu latihan lebih lanjut |
| 8. | Altaf | Sudah cukup dalam membaca, hanya perlu latihan lebih lanjut |
| 9. | Naura | Mudah lupa dengan kata yang baru dibaca dan belum banyak memahami kalimat yang dibaca |
| 10. | Furqon | Sulit fokus dan tidak mengenal banyak bentuk huruf sehingga sulit untuk mengeja dan menulis, perkembangan yakni sebagian huruf sudah mulai diingat |

Selain itu, juga terdapat peningkatan minat membaca peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil bacaan peserta didik berupa menuliskan banyaknya judul buku yang telah telah mereka baca. Dalam penulisan judul, peserta didik selalu dipantau agar tidak ada yang tidak jujur dalam menuliskan judul buku tersebut.

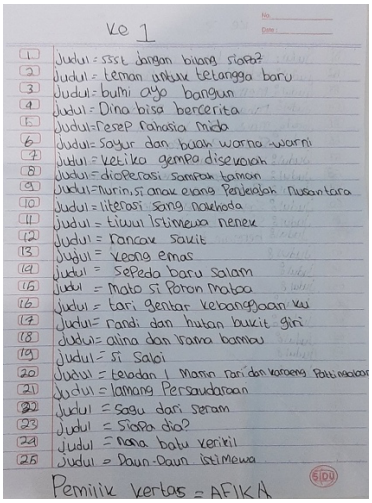


Gambar 1 Hasil Penulisan Judul Buku Bacaan Peserta Didik

ISSN: 2987-8373
Volume 1, 2023
http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF

**Pembahasan**

***Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis)***

Program Gerakan Literasi telah diimplementasikan di SD Negeri Lialang dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa berkoordinasi dengan guru pamong terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah. Guru pamong menyatakan bahwa pernah terdapat kegiatan pembiasaan literasi berupa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun, karena ada pandemi Covid-19, kegiatan pembiasaan tersebut sempat tertunda dan belum sempat diimplementasikan kembali. Sehingga guru pamong menyarankan mahasiswa untuk kembali mengaktifkan kegiatan pembiasaan literasi tersebut. Pada awalnya terdapat dua konsep pelaksanaan pembiasaan literasi yang bisa mahasiswa pilih dan kemudian dijalankan. Konsep pertama adalah mengajak semua peserta didik untuk bersama-sama melakukan literasi di lapangan sekolah dan konsep kedua adalah mahasiswa membawa buku bacaan dan mendatangi kelas untuk mengajak peserta didik literasi bersama di kelas. Setelah melakukan beberapa pertimbangan, akhirnya mahasiswa memutuskan untuk menjalankan kegiatan pembiasaan literasi tersebut menggunakan konsep yang kedua. Pertimbangan tersebut diantaranya, jika mahasiswa memilih konsep pertama, masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca terutama di kelas rendah, sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa akan membuat program tersendiri untuk kelas rendah yang belum bisa membaca. Kemudian, apabila mahasiswa melaksanakan konsep yang pertama, akan sulit mengontrol semua peserta didik yang berjumlah lebih dari 500 peserta didik. Akhirnya, setelah melaksanakan rapat bersama dengan pihak sekolah, program pembiasaan literasi dengan menggunakan konsep kedua dapat disetujui oleh pihak sekolah. Mahasiswa menyiapkan beberapa buku bacaan yang akan dibawakan ke tiap-tiap kelasnya.

Pada tahap pelaksanaan, seperti yang sudah disepakati, mahasiswa secara rutin dari hari senin sampai dengan kamis melakukan pembiasaan ini selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pemilihan waktu tersebut karena pada hari Jumat akan difokuskan untuk melaksanakan program rutin sekolah yaitu kultum pagi dan hari Sabtu merupakan hari yang difokuskan untuk melaksanakan program lainnya selain program literasi. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibawakan sejumlah buku bacaan yang kemudian masing-masing dari peserta didik akan dibebaskan untuk memilih salah satu buku bacaan yang menurut mereka menarik. Praktik yang telah dilakukan sesuai dengan konsep membaca intensif, dimana dalam membaca intensif ini peserta didik dibebaskan dalam memilih satu atau beberapa buku bacaan yang telah disediakan (Magdalena, dkk., 2020) Setelah mereka memilih buku bacaannya, peserta didik diminta untuk membaca buku tersebut dan apabila telah selesai membaca satu buku, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali terkait hasil bacaan tersebut di depan kelas. Kemudian, apabila mereka telah menceritakan kembali hasil bacaannya, peserta didik diperbolehkan untuk memilih buku lain yang hendak dibaca.

Berdasarkan observasi, peserta didik melakukan kegiatan membaca dengan antusias dan bersemangat, karena buku bacaan yang disajikan merupakan buku bacaan bermutu dari badan bahasa dimana dalam buku tersebut tidak terlalu banyak teks bacaaan dan dilengkapi dengan gambar. Selain itu, ada juga buku bacaan yang berbentuk komik. Untuk menjaga keantusiasan tersebut, mahasiswa menerapkan beberapa tambahan dalam kegiatan pembiasaan literasi, salah satunya adalah dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu untuk membaca banyak buku dengan judul yang berbeda. Kegiatan pembiasaan literasi ini juga memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas, dimana hall tersebut sesuai dengan (Ramadhanti & Julaiha, 2019) yang menyatakan bahwa untuk membiasakan peserta didik dalam membaca dapat menyediakan sekaligus memanfaatkan pojok baca. Dua orang peserta didik akan ditunjuk sebagai penanggungjawab semua buku bacaan yang diletakaan pada pojok baca, buku tersebut akan dipinjamkan kepada kelas dan kedua penanggungjawab tersebut akan melakukan pergantian buku ke perpustakaan, sehingga teman lainnya dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri dengan waktu yang lebih leluasa tanpa harus menunggu kedatangan mahasiswa. Selain itu, kedua orang tersebut akan sepenuhnya bertanggung jawab pada keadaan buku yang ada di pojok baca. Jadi, apabila ada kehilangan, kerusakan, atau hal buruk lainnya kedua orang tersebut yang akan melakukan pertanggungjawaban atas buku tersebut.

Pada tahap evaluasi, konsep perubahan dilakukan ketika ada fenomena perubahan yang terjadi di sekolah. Pada awalnya kegiatan pembiasaan literasi tidak ada kegiatan kunjungan ke perpustakaan karena perpustakaan dialih fungsikan menjadi ruang kelas karena sekolah mengalami keterbatasan

ruangan dan kelebihan rombongan belajar. Jadi ketika kelas 6 sudah selesai melaksanakan kegiatan Ujian Sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut dihentikan, kegiatan pembiasaan literasi diadakan di kelas 3 dan mahasiswa mulai mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan perpustakaan. Selain itu, kepada peserta didik yang belum bisa menceritakan hasil bacaannya, mahasiswa mengajarkan cara menceritakan buku bacaan tersebut dengan baik dan benar.

***Program Kelas Membaca (Kebaca)***

Sama seperti program Gerakan Literasi Sekolah, program Kelas Membaca ini telah diimplementasikan di SD Negeri Lialang dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Program ini adalah program tambahan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam belajar membaca. Pada tahap perencanaan, mahasiswa bertanya kepada guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk menemukan peserta didik yang belum bisa membaca, kemudian mahasiswa melakukan tes awal membaca kepada peserta didik sebagai validasi. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa menemukan banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca. Ketidakmampuan tersebut berbeda-beda, ada peserta didik yang sama sekali belum mengenal alfabet dan ada peserta didik yang masih terbata dan membutuhkan bantuan untuk melancarkan kemampuan membacanya. Mahasiswa menyiapkan macam-macam buku bacaan dengan berbagai level, mulai dari level rendah sampai dengan buku bacaan dengan cerita. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Widya, dkk., 2020) yang menyatakan bahwa dalam persiapan kegiatan belajar membaca, guru menyiapkan buku atau teks bacaan. Selain itu, mahasiswa juga membuatkan jadwal belajar membaca untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa secara rutin membimbing peserta didik dari kelas yang berbeda mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Peserta didik akan dipanggil oleh mahasiswa atau diberikan pengumuman setiap harinya melalui guru kelas terkait siapa saja yang akan mengikuti kegiatan belajar membaca. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada ruang UKS dan Musala selama 2 jam dengan peserta didik yang berbeda-beda menyesuaikan jadwal. Setiap mahasiswa membawa buku pegangan belajar membaca dan memegang beberapa peserta didik untuk diajarkan membaca, peserta didik akan diajarkan membaca sesuai dengan kemampuannya. Sebagai contoh, apabila terdapat peserta didik yang masih belum mengenal alfabet akan terlebih dahulu dikenalkan alfabet. Kemudian, apabila terdapat peserta didik yang sudah lumayan lancar akan diajarkan membaca supaya lebih lancar dalam membaca. Dengan demikian, setiap anak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Pada tahap evaluasi, mahasiswa menemukan salah satu peserta didik yang sulit diajak belajar membaca. Pada awalnya, ketika salah satu mahasiswa yang dijadwalkan untuk memanggil peserta didik, peserta didik tersebut tidak ingin diajak untuk belajar membaca. Mahasiswa melakukan pergantian orang untuk memanggil peserta didik tersebut dan ternyata ia mau untuk diajak belajar membaca bersama. Tantangan lainnya adalah ketika mahasiswa ingin memanggil beberapa peserta didik, mereka semua sudah pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu sebelum mengikuti kelas belajar membaca. Sehingga, mahasiswa harus lebih bersiap untuk memanggil peserta didik agar mereka tidak pulang sebelum mengikuti kelas membaca.

Terdapat banyak peserta didik yang sering mengikuti kelas membaca dan sebagian dari mereka sudah menunjukkan progres positif yang dapat dilihat pada Tabel 1. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri memang masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan progres positif, seperti masih tidak bisa menghafal alfabet sama sekali. Banyak faktor yang mempengaruhi anak tersebut, berdasarkan observasi, anak tersebut kesulitan untuk fokus dalam belajar membaca dan selalu ingin berinteraksi dengan temannya ketika belajar. Selain itu, diketahui juga bahwa peserta didik tersebut tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar membaca di rumah. Hal ini sesuai dengan (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing, apabila peserta didik memiliki pengalaman yang lebih dalam membaca akan lebih mudah untuk memahami bacaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah kedua program literasi, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) dan Kelas Membaca (Kebaca) yang telah berlangsung selama 3 bulan di SD Negeri Lialang menunjukkan perubahan positif pada minat baca peserta didik.

Pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah perubahan tersebut dapat dilihat pada banyaknya buku bacaan yang telah mereka baca. Kemudian, pada kegiatan Kelas Membaca (Kebaca) perubahan tersebut dapat dilihat pada laporan perkembangan kemampuan membaca yang telah diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Dari hasil pelaksanaan program tersebut, diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kedua program tersebut agar terciptanya lingkungan sekolah yang berbudaya literasi dan meningkatkan minat baca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL)peserta didik di Kelas IV SDN Pinang 1. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(3), 387–400. https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1012

Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1159

Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2020). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Bacapeserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, *1*(1), 39–46. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/1724

Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(2), 116-123.

Widya, N., Romdanih, R., & ... (2020). Meningkatkan Keterampilan Membacapeserta didik melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/807